BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Jeni (2015) meneliti dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* dan *earning per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Perusahaan yang menjadi sampel adalah 14 dari 27 perusahaan pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2009-2011.

Hasil penelitian diketahui bahwa hanya variabel *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on equity* secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Adapun koefisien determinasi sebesar 56,8% dimana masih terdapat 43,2% lagi perubahan pada variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Flodi (2015) meneliti dengan judul *Pengaruh Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Devidend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi

Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Devidend Per Share (DPS) terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 465 perusahaan.

Hasil penelitian secara parsial memperoleh variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Devidend Per Share (DPS) mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel Current Ratio (CR) tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian secara simultan memperoleh hasil bahwa semua variabel berpengaruh terhadap harga saham.

Satria dan Komang (2016) meneliti dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 sebanyak 15 perusahaan.

Hasil menunjukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah

tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun Judul, Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Jeni (2015) meneliti dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011	Hanya variabel *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on equity* secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap harga saham. Perbedaannya yaitu pada variabel yang diteliti dan objek penelitian.
2	Flodi (2015) meneliti dengan judul *Pengaruh Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Devidend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)	Secara parsial memperoleh variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Devidend Per Share (DPS) mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel Current Ratio (CR) tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian secara simultan memperoleh hasil bahwa semua variabel berpengaruh terhadap harga saham	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap harga saham. Perbedaannya yaitu pada variabel yang diteliti dan objek penelitian.
3	Satria dan Komang (2016) meneliti dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham	tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap harga saham. Perbedaannya yaitu pada variabel yang diteliti dan objek penelitian.

Sumber: Penulis, 2017

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Fahmi (2011: 2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kasmir (2011:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2011: 10) menjelaskan tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

a. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
b. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
c. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
d. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

e. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

f. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

g. Untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

h. Informasi keuangan lainnya.

Fahmi (2011: 18), laporan keuangan memiliki 4 karakteristik utama yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Dapat Dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut harus tetap dilakukan kerena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

b. Relevan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialistis.

c. Dapat Dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Di samping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip "*Subtance over form*" atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

d. Dapat dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan

tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

2. *Current Ratio*

Prastowo (2015: 74) Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Ratio ini disebut dengan *current ratio*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar- benar harus dibayar. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika suatu perusahaan mempunyai

nilai *current ratio* harus dua kali lebih besar atau > 200 %, yang artinya setiap Rp2 aset lancar dapat menjamin Rp 1 hutang lancar.

3. *Return on Equity*

Prastowo (2015: 232) Sumber utama kembalian investasi untuk pemilik (*return to owner*) adalah angka laba bersih, karena angka laba bersih ini akan menentukan kebijakan dividen dan dengan memperhatikan risiko akan memengaruhi harga saham. Untuk mengukur profitabilitas bank biasanya digunakan ratio *return on equity* (ROE). *Return on equity* membandingkan antara laba bersih (*net income*) dan investasi dan pemilik (*owner equity*), dengan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Owner\ Equity}$$

4. Kurs

Kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing $US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing $US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin

menunjukkan perbaikan. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Heru dalam Akbar (2013: 41) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Nilai kurs rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tengah dari kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika yang diperoleh dari situs Bank Indonesia selama periode 2011-2015 dalam satuan rupiah.

5. Suku Bunga

Kasmir (2008: 131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produkanya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank, semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama.

Pohan (2008: 53), mengatakan bahwa Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *rate* Bank Indonesia yaitu suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik selama periode 2011-2015 dalam satuan persentase.

6. Harga Saham

Harga Saham merupakan nilai sekarang yang melekat pada saham dari seluruh aliran kas yang akan diterima. Harga Saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga Saham menurut Tandelilin (2007: 183) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dapat diketahui dari perhitungan yang berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham atau emiten. Nilai buku per lembar saham diperoleh

dengan menghitung total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang besangkutan di pasar bursa.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau nilai yang seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik juga biasa disebut nilai teoritis.

Ketiga nilai tersebut sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan keputusan bagi para investor yang akan melalukan investasi. Investor akan menjual sahamnya apabila nilai intrinsik lebih kecil dari pada harga pasar saat ini karena Harga Sahamnya tergolong terlalu mahal (*overvalued*). Oleh sebab itu, pada saat Harga Saham yang demikian, sebaiknya saham tersebut dijual. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saat ini maka investor harus membeli saham atau menahan saham yang telah dimiliki karena Harga Sahamnya tergolong rendah (*undervalued*).

Ada beberapa macam Harga Saham menurut Widoatmodjo (2005: 55-77), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten. Harga ini digunakan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga nominal disebut juga dengan nilai pari (*par value*).

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga Saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Oleh karena itu, harga ini disebut harga pasar sekunder di mana saham tersebut telah tercatat di bursa efek dan mewakili harga perusahaan penerbitnya. Biasanya, harga pasar setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

d. Harga Pembukaan

Sebelum transaksi dilaksanakan penjual atau pembeli perlu mengetahui Harga Saham awal setelah bursa itu dibuka. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

e. Harga Penutupan

Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa. Jadi, harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mengindikasikan harga akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga tertinggi dapat digunakan untuk menetukan harga tertinggi pada kurun waktu tertentu.

g. Harga Terendah

Jika terdapat harga tertinggi, maka ada juga harga terendah. Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga terendah dapat digunakan untuk menentukan harga terendah pada kurun waktu tertentu.

h. Harga Rata-Rata

Harga ini merupakan harga rata-rata dari seluruh harga yang terbentuk di pasar bursa. Harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata cukup penting. Hal tersebut dikarenakan dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu saham pada kurun waktu tertentu.

Sebagai calon investor, apabila akan berinvestasi perlu mengetahui macam-macam Harga Saham yang ada. Harga Saham

tersebut diantaranya adalah harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata.

Penelitian ini menggunakan harga saham tertinggi pada kurun waktu 1 tahun tutup buku. Hal tersebut dikarenakan harga saham tertinggi merupakan harga saham terbaik yang dicapai perusahaan pada satu periode.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Aiwi (2008: 87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakusisian dan diakuisisi.

5) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan perusahaan, meliputi:

1) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

2) *Return on equity* membandingkan antara laba bersih (*net income*) dan investasi dan pemilik (*owner equity*)

b. Faktor Eksternal

1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

3) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain

2) Suku Bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti

C. Hipotesis

1. H1= *current ratio, return on equity*, kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham secara simultan
2. H2= *current ratio, return on equity*, kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa melihat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel satu dengan variabel lain yang sejenis.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham (Studi Pada 5 Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI diakses melalui http://idx.com dialkukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani, 13 Ulu Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Current ratio (X_1)	Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar	a. Aset Lancar b. Utang Lancar
Return on equity (X_2)	Sumber utama kembalian investasi untuk pemilik (*return to owner*) adalah angka laba bersih	a. *Net income* b. *Owner equity*
Kurs (X_3)	Perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain	Nilai kurs rupiah terhadap Dollar Amerika berdasarkan nilai kurs di BI Tahun 2011-2015
Suku Bunga (X_4)	Harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti	Suku bunga berdasarkan *rate* Bank Indonesia Tahun 2011-2015
Harga Saham (Y)	Nilai sekarang yang melekat pada saham dari seluruh aliran kas yang akan diterima	Harga tertinggi

Sumber: Penulis, 2017

D. Populasi dan Sampel

Wiratna (2014: 65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu data perusahaan sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Sampel yang Digunakan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	17
2	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan tahun buku 1 Januari–31 Desember tahun 2011-2015	6
3	Saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di BEI	6
Jumlah Sampel		**6 x 5 Tahun = 30**

Sumber : Penulis, 2017

E. Data yang Digunakan

Nur & Bambang (2009: 146-147) data dilihat dari sumbernya terdiri dari:

1. Data Primer (*primary data*)

   Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dri sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder (*secondary data*)

   Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara mendapatkan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015 diakses melalui http://idx.com.

F. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

   Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI diakses melalui http://idx.com kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2011: 244) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh pengaruh *current ratio*, *return on equity*, kurs dan suku bunga terhadap harga saham, kemudian menjelaskan hasil dari perhitungan SPSS secara kualitatif.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Statistik Deskriptif**

Siregar (2014: 2), mengatakan statistik deksriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, dan menguraikan data agar mudah dipahami.

b. **Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Santoso (2012: 234), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik *(normal P-P plot)* dan analisis statistik *(One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)*. Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini

menggunakan *Normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Sumanto (2014: 165) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Mulitkolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *(independent variable)*. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Melihat nilai Tolerance :

a) Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10.

b) Terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

a) Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.

b) Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3) Uji Heteroskedastisitas

Santoso (2012:240), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji *Glesjer*, uji *Park*, uji koefisien korelasi Spearman. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu :

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas

b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Bambang (2013: 116), uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variable dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variable itu sendiri. Pengujian ini menggunakan model uji *Durbin Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. pelanggaran tehardap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikan tidak kuat. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi yaitu :.

a) Bila DW < d_u; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan P=1

b) Bila d_l ≤ DW d_u; atau 4-d_u ≤ DW; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa

c) Bila d_u < DW < 4-d_u; berarti tidak korelasi positif maupun negatif

d) Bila DW < 4-d_u; berarti ada korelasi.

c. Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2009: 277), analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Persaman regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

X_1 : *Current ratio*

X_2 : *Return on Equity*

X_3 : Kurs

X_4 : Suku Bunga

a : Nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X

b : Koefisien regresi variabel X

e : Erros/Residual

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *Adjusted* R^2 dapat dilihat pada output *model summary*. Pada kolom *Adjusted* R^2 dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

e. Uji Hipotesis

1) Pengujian hipotesis secara bersama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 dan X_2, secara bersama-sama mempengaruhi Y.

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ho1 : *current ratio, return on equity*, kurs dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham secara simultan

Ha1 : *current ratio*, *return on equity*, kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham secara simultan

b) Menentukan Taraf Nyata

c) Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dari df1 = k -1 dan df2 = n – k, dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

d) H_o ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan dengan tingkat signifikasi < 0,05

e) Kesimpulan

2) Uji hipotesis secara parsial/individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B1 atau B2) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho2.1 : *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

Ha2.1 : *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

Ho2.2 : *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

Ha2.2 : *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

Ho2.3 : Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

Ha2.3 : Kurs berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

Ho2.4 : Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

Ha2.4 : Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat siginfikan sebesar 5%. Taraf nyata dan t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k-1.

c) H_o ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan probabilitas: H_o ditolak jika P value <5% dan H_o diterima jika P value >5%.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_o ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Sub Sektor Tekstil dan Garment

Perusahaan industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI. Terdapat 6 perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu:

Tabel IV.1
Perusahaan yang Jadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
2	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
3	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
4	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
5	Indo Rama Synthentic Tbk	INDR
6	Pan Brothers Tbk	PBRX

Sumber: sahamok.com, 2017

a. Apac Citra Centertex Tbk

Asia Pacific Investama Tbk (dahulu Apac Citra Centertex Tbk) (MYTX) didirikan dengan nama PT Mayatexdian Industry pada 10 Februari 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat MYTX berlokasi di Graha BIP, Lt. 10, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYTX terutama meliputi investasi, industri tekstil dan pakaian jadi. Kegiatan utama MYTX adalah sebagai perusahaan investasi di bidang industri tekstil terpadu.

Pada tanggal 14 September 1989, MYTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Oktober 1990.

b. Asia Pasific Fibers Tbk

Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu Polysindo Eka Perkasa Tbk) (POLY) didirikan tanggal 15 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat POLY terletak di Kendal, Jawa Tengah dan pabrik benang Polyester berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan fasilitas pabrik PTA, Polymer serta Fiber terletak di Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan POLY berlokasi di Gedung "The East", Lantai 35, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E-3 No. 1,

Jakarta. Induk usaha POLY adalah Damiano Investments BV., didirikan di Belanda. Sedangkan induk usaha utama adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Group, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POLY adalah meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta industri tekstil lainnya. Produk-produk yang dihasilkan Asia Pacific Fibers Tbk meliputi Purified Terephthalic Acid (PTA), polyester chips, staple fiber, filament yarn dan performance fabrics.

Pada tanggal 14 Desember 1990, POLY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POLY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 1991.

c. Nusantara Inti Corpora Tbk

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama United Capital Indonesia Tbk) (UNIT) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta

Selatan 12950 – Indonesia. Pada awalnya kegiatan usaha UNIT adalah perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNIT adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha yang dijalankan UNIT saat ini adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan komoditas tekstil, dan juga melakukan investasi melalui anak usaha, yaitu PT Delta Nusantara dengan kegiatan usaha perdagangan tekstil dan industri pemintalan benang.

Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19 saham baru akan mendapatkan 13 waran seri I dengan pelaksanaan sebesar Rp210,- per saham. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 april 2002.

d. Ever Shine Tex Tbk

Ever Shine Tex Tbk (ESTI) didirikan tanggal 11 Desember 1973 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry dan memulai kegiatan

usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor ESTI beralamat di Jl. H. Fachruddin No.16 Jakarta – 10250 dan pabrik berlokasi di Cijujung, Sukaraja, Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESTI meliputi industri dan perdagangan tekstil. Produk yang dihasilkan ESTI meliputi: kain tenun (woven fabric), kain rajut (knitted fabric), benang bertekstur (textured yarn), benang pilin (twisted yarn) dan benang nylon filamen (nylon fillament yarn).

Pada tanggal 04 September 1992, ESTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Oktober 1992.

e. Indo Rama Synthentic Tbk

Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Indo-Rama terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 – 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan

kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pada tanggal 12 Juni 1990, INDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Agustus 1990.

f. Pan Brothers Tbk

Pan Brothers Tbk (PBRX) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Kantor pusat dan pabrik PBRX berlokasi di Jl. Siliwangi No. 178 Alam Jaya, Jatiuwung – Tangerang dan mempunyai cabang di DK Dawangan, Purwosuman, Sragen – Jawa Tengah dan DK Butuh Rt 001 Rw 002 Butuh, Boyolali – Jawa Tengah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen.

Pada tahun 1990, PBRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

PBRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Agustus 1990.

2. Data Perusahaan

Data perusahaan diperoleh dengan sekunder atau mengunduh melalui website http://www.idx.co.id dan http://www.bi.go.id. Data tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Ratio ini disebut dengan *current ratio*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Data *current ratio* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Current Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Apac Citra Centertex Tbk	46,46	50,38	47,99	42,50	34,53
2	Asia Pasific Fibers Tbk	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
3	Nusantara Inti Corpora Tbk	1,13	0,58	40,31	44,8	59,6
4	Ever Shine Tex Tbk	118,7	99,9	86,3	70,7	67,5
5	Indo Rama Synthentic Tbk	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1
6	Pan Brothers Tbk	142,32	127,89	333,79	382,17	359,84

Sumber: http://idx.co.id, 2017

b. *Return on Equity*

Sumber utama kembalian investasi untuk pemilik (*return to owner*) adalah angka laba bersih, karena angka laba bersih ini akan menentukan kebijakan dividen dan dengan memperhatikan risiko akan memengaruhi harga saham. Untuk mengukur profitabilitas biasanya digunakan ratio *return on equity* (ROE). *Return on equity* membandingkan antara laba bersih (*net income*) dan investasi dan pemilik (*owner equity*), dengan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Owner\ Equity}$$

Data *return on equity* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Return On Equity

No	Nama Perusahaan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Apac Citra Centertex Tbk	-118,94	207,09	-51,56	-57,78	-46,46
2	Asia Pasific Fibers Tbk	0,36	-1,15	-2,32	-11,4	-10,5
3	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,93	0,15	0,34	0,15	0,16
4	Ever Shine Tex Tbk	1,4	-12,8	-22,3	-27,2	-80,5
5	Indo Rama Synthentic Tbk	2,6	0,3	0,4	-0,1	3,4
6	Pan Brothers Tbk	9,17	7,88	10,59	3,84	4,88

Sumber: http://idx.co.id, 2017

c. Kurs

Kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing $US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing $US sebagai alat pembayaran internasional.

Nilai kurs rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tengah dari kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika yang diperoleh dari situs Bank Indonesia selama periode 2011-2015 dalam satuan rupiah,dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Kurs

No	Tahun	Kurs BI
1	2011	8779,49
2	2012	9380,39
3	2013	10451,37
4	2014	11878,30
5	2015	13391,97

Sumber: http://bi.go.id, 2017

d. Suku Bunga

Kasmir (2008: 131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produkanya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *rate* Bank Indonesia yaitu suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik selama periode 2011-2015 dalam satuan persentase. Data duku bunga dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Suku Bunga

No	Tahun	BI Rate
1	2011	6,75
2	2012	6,00
3	2013	7,50
4	2014	7,75
5	2015	7,75

Sumber: http://bi.go.id, 2017

e. **Harga Saham**

Harga Saham merupakan nilai sekarang yang melekat pada saham dari seluruh aliran kas yang akan diterima. Harga Saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan harga saham tertinggi pada kurun waktu 1 tahun tutup buku. Hal tersebut dikarenakan harga saham tertinggi merupakan harga saham terbaik yang dicapai perusahaan pada satu periode. Harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Apac Citra Centertex Tbk	260	465	350	250	119
2	Asia Pasific Fibers Tbk	810	485	205	127	116
3	Nusantara Inti Corpora Tbk	400	400	600	420	357
4	Ever Shine Tex Tbk	136	180	200	220	220
5	Indo Rama Synthentic Tbk	4200	2475	1650	1495	1160
6	Pan Brothers Tbk	510	570	780	530	760

Sumber: http:/ idx.co.id, 2017

B. Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan análisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari autokorelasi, multikolonieritas, heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji peyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Hasil *Output* SPSS
Uji Normalitas *(normal P-P plot)*

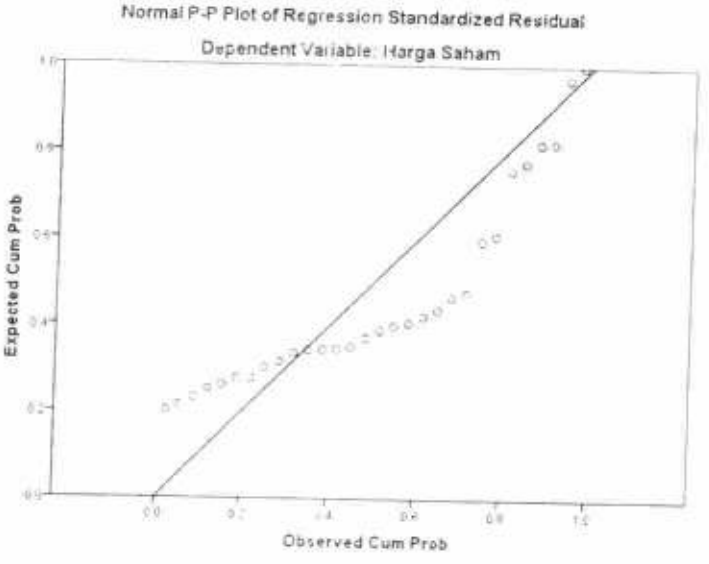

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik

menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autorkorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variable itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi yaitu :.

1) Bila DW < d_u; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan P=1
2) Bila $d_l \leq$ DW d_u; atau 4-$d_u \leq$ DW; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
3) Bila d_u < DW < 4-d_u; berarti tidak korelasi positif maupun negatif
4) Bila DW < 4-d_u; berarti ada korelasi.

Uji Durbin Watson penelitian ini dibantu dengan SPSS 19 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276[a]	.076	.071	876.59501	2.198

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Current Ratio, ROE, Kurs
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 di atas nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian yaitu sebesar 2,198. Pada tabel Durbin Watson Nilai du untuk n=30 dan k=4 yaitu sebesar 1,7386 dan 4-du= 4-1,7386 =

2,2614. Kesimpulannya adalah 1,6498 < 2,198 < 2,2614, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak korelasi positif maupun negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Mulitkolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *(independent variable)*. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor VIF)*. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Uji multikolinieritas penelitian ini dibantu dengan SPSS 19 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1380.727	1885.114		.732	.471		
Current Ratio	-.987	1.572	-.123	-.628	.536	.955	1.048
ROE	1.873	3.509	.111	.534	.598	.861	1.162
Kurs	-.132	.157	-.266	-.841	.409	.370	2.706
Suku Bunga	112.284	405.445	.092	.277	.784	.335	2.984

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.8 di atas nilai tolerance tiap variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00, maka dapat disimpulkan

tidak terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Hasil *Output* SPSS
Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

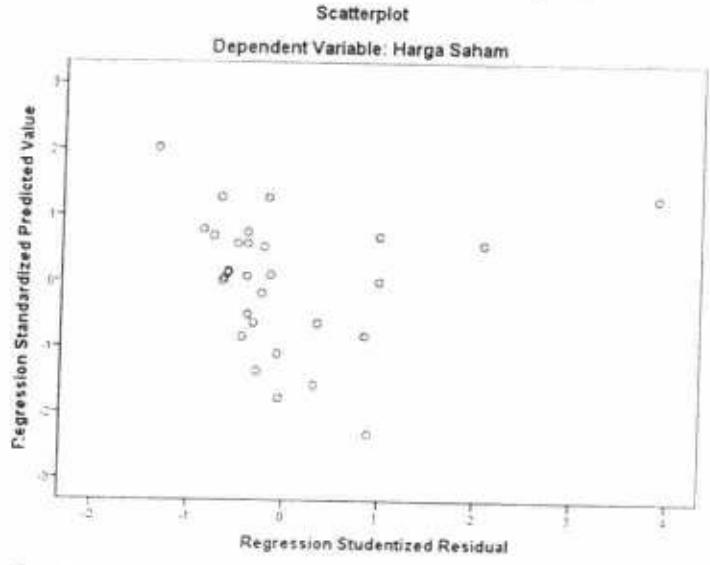

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan gambar IV.2 di atas, antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikasi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat maka terlebih dahulu harus diketahui apakah sebuah model memiliki hubungan yang linier. Setelah melakukan uji regresi dengan SPSS 19 maka hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel IV.9 :

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1380.727	1885.114		.732	.471		
Current Ratio	-.987	1.572	-.123	-.628	.536	.955	1.048
ROE	1.873	3.509	.111	.534	.598	.861	1.162
Kurs	-.132	.157	-.266	-.841	.409	.370	2.706
Suku Bunga	112.284	405.445	.092	.277	.784	.335	2.984

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4) terhadap harga saham (Y) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4}$$

$$\mathbf{Y = 1380{,}727 - 0{,}987X_1 + 1{,}873X_2 - 0{,}132X_3 + 112{,}284X_4}$$

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut :

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276[a]	.076	.071	876.59501	2.198

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Current Ratio, ROE, Kurs
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,071 atau 7,1%. Hasil ini berarti 7,1% variabel harga saham (Y) dipengaruhi oleh *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4) sedangkan sisanya 92,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat kecil antara variabel X terhadap Y.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menjawab permasalahan bagaimanakah pengaruh *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4) terhadap harga saham (Y), maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F, dapat dilihat dari tabel IV.11 :

Tabel IV.11
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1587562.198	4	396890.550	.517	.724[a]
	Residual	19210470.468	25	768418.819		
	Total	20798032.667	29			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Current Ratio, ROE, Kurs
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,517, sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta df1 = k-1 dan df2 = n – k yaitu df1 = 5 –1 = 4 dan df2 = 30 – 5 = 25 adalah sebesar 2,76, dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,517 > 2,76), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o1} diterima sedangkan H_{a1} ditolak. Dengan kata lain, *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y). Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikasi (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,724, yang berarti sig F (0,724) $\geq \alpha$ (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikasi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka kesimpulannya *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y).

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menjawab permasalahan bagaimanakah pengaruh *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4) secara parsial terhadap harga saham (Y), maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji t, dapat dilihat dari tabel IV.12 :

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1380.727	1885.114		.732	.471		
Current Ratio	-.987	1.572	-.123	-.628	.536	.955	1.048
ROE	1.873	3.509	.111	.534	.598	.861	1.162
Kurs	-.132	.157	-.266	-.841	.409	.370	2.706
Suku Bunga	112.284	405.445	.092	.277	.784	.335	2.984

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2017

1) Pengaruh *current ratio* (X1) secara parsial terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* (X_1) sebesar 0,628, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta df = n-k = 30-5 = 25 adalah sebesar 1,70814. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak karena, nilai **t_{hitung} 0,628 < t_{tabel} 1,70814.** Hasil uji hipotesis individual untuk variabel *current ratio* (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_a dan diterimanya H_o serta nilai signifikasi X_1 lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,536, jadi dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

2) Pengaruh *return on equity* (X2) secara parsial terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *return on equity* (X_2) sebesar 0,534, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta df = n-k = 30-5 = 25 adalah sebesar 1,70814. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena, nilai **t_{hitung} 0,534 < t_{tabel} 1,70814.** Hasil uji hipotesis individual untuk variabel *return on equity* (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_a dan diterimanya H_0 serta nilai signifikasi X_2 lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,598, jadi dapat disimpulkan *return on equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

3) Pengaruh kurs (X3) secara parsial terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *kurs* (X_3) sebesar 0,841, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta df = n-k = 30-5 = 25 adalah sebesar 1,70814. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena, nilai **t_{hitung} 0,841 < t_{tabel} 1,70814.** Hasil uji hipotesis individual untuk variabel *kurs* (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Hal ini digambarkan dengan

ditolaknya H_a dan diterimanya H_o serta nilai signifikasi X_3 lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,409, jadi dapat disimpulkan *kurs* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4) Pengaruh suku bunga (X4) secara parsial terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel suku bunga (X_4) sebesar 0,277, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta df = n-k = 30-5 = 25 adalah sebesar 1,70814. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak karena, nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ **0,277 < $\mathbf{t_{tabel}}$ 1,70814**. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel suku bunga (X_4) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_a dan diterimanya H_o serta nilai signifikasi X_4 lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,784, jadi dapat disimpulkan suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Current ratio, *return on equity*, kurs, dan suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan

kecilnya koefisien determinan hanya 7,1% variabel harga saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on equity*, kurs, dan suku bunga.

2. Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Flodi (2015) dimana Current Ratio (CR) tidak mempengaruhi harga saham.

Prastowo (2015: 74) Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Hal ini menunjukkan besar kecilnya rasio lancar perusahaan tidak mempengaruhi harga saham, karena yang menjadi pertimbangan investor bukan hanya dari *current ratio*. Hal ini karena investor yang rasional tidak hanya menjadikan *Current Ratio* sebagai tingkat keamanan berinvestasi pada saham, terdapat investor yang mempertimbangkan dari arus kas perusahaan. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Jeni (2015) dimana Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada periode 2009-2011.

3. Pengaruh *Return On Equity* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan (Flodin (2015) dimana *return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Tingginya ROE memberikan *signal* kepada investor bahwa perusahaan ini dapat memanfaatkan modal dengan baik, sehingga para investor berminat membeli saham tersebut.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Jeni (2015) dimana *return on equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada periode 2009-2011. Prastowo (2015: 232) Sumber utama kembalian investasi untuk pemilik (*return to owner*) adalah angka laba bersih, karena angka laba bersih ini akan menentukan kebijakan dividen dan dengan memperhatikan risiko akan memengaruhi harga saham.

Hal tersebut manajemen laba perusahaan yang menunjukkan pengaruh langsung terhadap harga saham. *Return on equity* menunjukkan pengembalian terhadap ekuitas pemilik, namun tidak memperlihatkan proyeksi bagaimana perkembangan perusahaan ke depannya, bagaimana perusahaan memanajemen laba yang didapatkan. Bagi investor tidak semua informasi yang ditampilkan dari ROE yang tinggi dianggap mampu memperlihatkan tingkat kesehatan perusahaan yang tinggi.

4. Pengaruh Kurs Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *kurs* tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisna dan Wirawati (2013) dimana nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI. Namun hasil penelitian didukung oleh Satria dan Komang (2016) nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kurs merupakan tingkat dimana nilai mata uang domestik dikonversi menjadi nilai mata uang asing. Heru dalam Akbar (2013: 41) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Halini menunjukkan apabila nilai tukar rupiah menurun terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi, namun disisi lain menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor. Menurun atau meningkatnya kurs mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan dan harga penjualan barang perusahaan, namun tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Pengaruh Suku Bunga Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel suku bunga menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan Satria dan Komang (2016) dimana hal ini mencerminkan bahwa

tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan tingkat *return* saham yang dalam hal ini diukur dengan *closing price*.

Kasmir (2008: 131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produkanya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment karena dapat dilihat tingkat suku bunga setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun harga saham pada Apac Citra Centertex Tbk, Asia Pasific Fibers Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, dan Indo Rama Synthentic Tbk justru menunjukkan harga saham yang semakin menurun. Namun pada 3 perusahaan lainnya Asia Pasific Fibers Tbk, Ever Shine Tex Tbk dan Pan Brothers Tbk mengalami kenaikan harga saham diikuti suku bunga yang naik. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh suku bunga naik atau turun terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *current ratio*, *return on equity*, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahan sub sektor tekstil dan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015 bahwa :

1. *Current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y), ditunjukkan dengan kecilnya koefisien determinan hanya 7,1% variabel harga saham (Y) dipengaruhi oleh *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), kurs (X3), dan suku bunga (X4).
2. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel *current ratio* (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y), karena nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ **0,628** < $\mathbf{t_{tabel}}$ **1,70814.** Hasil uji hipotesis individual untuk variabel *return on equity* (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham, karena nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ **0,534** < $\mathbf{t_{tabel}}$ **1,70814.** Hasil uji hipotesis individual untuk variabel *kurs* (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y), karena nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ **0,841** < $\mathbf{t_{tabel}}$ **1,70814.** Hasil uji hipotesis individual untuk variabel suku bunga (X_4) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y), karena nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ **0,277** < $\mathbf{t_{tabel}}$ **1,70814.**

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak perusahaan dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, guna perkembangan penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel yang lebih luas seperti *Return On Asset, Earning Per Share (*EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio, Net Profit Margin* dan Tingkat Inflasi.
2. Agar kinerja perusahaan lebih baik perusahaan perlu meningkatkan pendapatan usaha atau penjualan, sehingga akan meningkatkan nilai *current ratio, return on equity* maupun harga saham perusahaan.